



Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Tamur

H. Harun Rasyid
L.K. Ara

Direktorat
Budayaan

242
R

Pendidikan dan Kebudayaan



TAMUR

Oleh

H. HARUN RASYID

Dikumpulkan dan diterjemahkan oleh

L.K. ARA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1982

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Gayo, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Bahasa Indonesia

Kata Pengantar Perterjemah	7
1. Sembahyang Khusuk	15
2. Sembahyang Sabar	18
3. Cahaya	20
4. Kitab Tua	23
5. Sifat Pemimpin	26
6. Nasihat Rasul	29
7. Kunci	30

Bahasa Gayo

1. Semiyang Khusuk	41
2. Semiyang Seber	43
3. Cahaya	45
4. Kitep Tue	48
5. Sipet Pemimpin	51
6. Nasehat Rasul	54
7. Kunci	56
8. Riwayat Singkat	64

KATA PENGANTAR

Saer merupakan salah satu bentuk sastra Gayo. Sedang bentuk bentuk sastra lainnya yang hidup di tengah masyarakat Gayo adalah *kekitiken (itik-itiken)*, *kekeberen*, *melengkan*, *sebuku*, *guru didong*, *didong*, dan lain-lain. Berbeda dengan bentuk-bentuk sastra Gayo lainnya *Saer* khusus merupakan media dakwah agama. Puisi-puisi *Saer* berisi tafsiran kitab suci Alquran, hadis, dan juga menceritakan kehidupan para nabi dan sahabat-sahabatnya.

Melihat tema yang ditampilkan dalam *Saer* berupa kehidupan dan ajaran agama sudah bisa diduga bahwa para penciptanya terdiri dari orang-orang yang faham agama Islam. Maka para ulama-ulama di Gayo banyak muncul sebagai pengarang puisi-puisi yang bersifat religi itu.

Sejumlah nama penyair terkenal penulis *Saer* itu adalah Tengku Yahya bin Rasib, Tengku Chatib Benu, Tengku Mudekala, Tengku Aman Srikuli, Tengku M. Amin, Abu Bakar Sidik, Tengku Abd. Jalil Bahagia, Tengku Jadid, Muhd. Saleh A. Syeh Kiri, Aman Hasan, Geucik Mongal, Tengku H. Harun Rasyid, dan lain-lain.

Tengku Mudekala telah berhasil menerbitkan karya-karyanya berjudul "Tafsir Gayo" pada tahun 1938. Di dalam buku ini selain dimuat karya-karya Tengku Mudekala juga terdapat saer-saer karya pengarang-pengarang seperti Tengku Yahya bin Rasib, Tengku Chatib Benu, Tengku Aman Srikuli, Tengku. M. Amin, dan lain-lain. Tengku Mudekala (Abdurrahim Daudy) ternyata cukup produktif. Sejumlah karyanya kemudian berhasil diterbitkan pula. Salah satu berjudul "Sejarah Daerah dan Suku Gayo" terdiri dari dua jilid, jilid pertama terdiri dari 295 bait puisi sedang jilid kedua terdiri dari 359 bait puisi. Kedua buku ini masing-masing diterbitkan dalam bentuk stensilan yang diusahakan oleh "Dokumentasi L.K. Ara" pada tahun 1971 dan 1972.

Kedua jilid naskah Mudekala ini akhirnya pada tahun 1979 berhasil diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen P dan K dalam bentuk cetak.

Karya beberapa pengarang lainnya yang patut pula dicatat adalah kumpulan puisi saer yang diberi judul "Serangkum Saer Gayo" yang pada penerbitan pertamanya diusahakan oleh "Dokumentasi L.K. Ara" dalam bentuk stensilan kemudian pada tahun 1980 terbit dalam bentuk cetak yang baik. Usaha dalam bentuk cetak ini oleh Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen P dan K. Buku "Serangkum Saer Gayo" berisi puisi-puisi saer ciptaan M. Usman T.K., Tgk. Abd. Jalil Bahagia, Tgk. Jadid, Muhd. Saleh A. Syeh Kiri, Aman Hasan, Muhd. Amin Lebe, Ermus P. Lauta Virgo, Sali Gobal, Geucik Mongal, Tgk. Alywari, dan Syeh Midin Munthe. Di dalam buku ini akan terlihat kebolehan pengarang mengurai masalah yang sama. Karena sebenarnya isi buku ini mengedepankan dua surah yang ditafsirkan dalam puisi saer Gayo itu masing-masing Al Kautsar dan Surah Nabi Ibrahim dan Idul Adha. Hal ini jelas bila kita membaca kata sambutan Saifoeddin Kadir, Kepala Kabin Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah pada buku "Serangkum Saer Gayo" yang antara lain berbunyi : Dalam rangka menyemarakkan peringatan perayaan hari raya Islam Idul Adha tahun 1971, Kantor Pembinaan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah mengadakan sayembara Saer Gayo dalam bentuk saer wajib dan pilihan (surat Al Kautsar dan Surah Nabi Ibrahim dan Idul Adha).

Pengarang saer yang juga agak beruntung menerbitkan karya-karyanya adalah Tgk. H. Harun Rasyid. Mula-mula lahir kumpulan "Alam Kubur" dan "Pasa" yang diterbitkan "Dokumentasi L.K. Ara" dalam bentuk stensilan tahun 1971 lalu tahun 1980 diterbitkan Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah dalam bentuk cetak. Jika kumpulan puisi saer "Alam Kubur" berbicara tentang masalah manusia yang sudah meninggal sampai dengan tata cara penguburannya, maka dalam kumpulan "Pasa" penyair yang giat melakukan dakwah ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan cara-cara berpuasa dan berbagai masalah bersangkutan dengan puasa itu.

Kumpulan puisi saer "Tamur" ini merupakan karya-karya Tgk. H. Harun Rasyid yang khusus mengetengahkan masalah yang

ada hubungan dan sembahyang. Bagaimana sembahyang khusus dan bagaimana sembahyang sabar misalnya, itu diurai oleh penyair dengan menarik sekali. Kita lihat beberapa contoh di bawah ini.

ling ni Tuhen cube kite kaji
cube mulo kite pekiri
gelah kite saring orom teliti
sana kati tentuni Illahi kusiber imen

gere i bedane kusi tingi pangkat
sekalipun sipil ataupun alat
pegawe i kantur sidele buet
keuntungan mepat ku siber imen

terjemahannya :

sabda Tuhan coba kita kaji
cobalah kita renungkan
coba kita timbang dan teliti
mengapa ditentukan Allah kepada yang beriman

tidak dibedakan-Nya kepada yang tinggi pangkat
meski orang sipil ataupun ABRI
pegawai di kantor yang banyak bekerja
keuntungan sudah pasti kepada yang beriman

Di sisi Tuhan yang kaya dan miskin sama saja. Yang penting, adalah amal ibadahnya. Dan bagaimana sembahyang yang khusus itu di bawah ini akan kita petik puisi saer berjudul Sembahyang Khusus :

kul urum kukak gere mu beda
sekalipun miskin ataupun kaya
bier kite keturunan ni ulama
kecuali jema si takut ku Tuhen

si benare jema si dapat kemenangan
si semiyang menurut peraturen
atewe sungguh khusus karena Tuhan
kujema oya Tuhan menosah pahala puren

terjemahannya :

besar dan kecil tidak ada bedanya
walaupun miskin ataupun kaya
biar kita turunan ulama
kecuali orang yang takut pada Tuhan
sebenarnya orang yang mendapat kemenangan
yang sembahyang menurut peraturan
hatinya khusuk karena Tuhan
kepada orang itu Tuhan memberikan pahala kelak

Dan bagaimana pula khusuk sampai ke hati? Memang bisa terjadi ketika orang sedang melakukan sembahyang hatinya terbang meninggalkan badan yang sedang melakukan sembahyang. Hati yang khusuk sangat perlu itu tergambar dalam bait berikut ini:

betawa mien khusuk atepe
enti ngemari tekebir ibacane
renyel pekerne beluh kusi kenake
beweh si ukir i taringne pesesuk beden

terjemahannya :

begitu juga khusuk hati
jangan setelah takbir dibacanya
lalu pikirannya pergi tak menentu
segala dirancang ditinggalkannya berdiri badan

Apa arti dan guna sembahyang bagi manusia dijelaskan penyair dalam bait mendekati akhir puisi saer Sembahyang Khusuk ini. Tulis penyair :

i ahari kiamat semiyang pemulo i perikse
i arap ni Tuhen i meja ijo
ike semiang enge berterime
terang bergune amalan-amalan si laen

terjemahannya :

di hari kiamat sembahyang diperiksa pertama

di depan Tuhan di meja hijau
kalau sembahyang sudah diterima
sudah pasti ada gunanya amalan-amalan yang lain

Penyair Tgk. H. Harun Rasyid lahir di Kung, Takengon, Aceh Tengah pada tahun 1915. Di masa kanak-kanak mengikuti sekolah dasar di Kutelintang. Sambil sekolah pagi hari menggunakan waktu untuk belajar mengaji malam hari pada Tgk. Ismail. Pada tahun 1923 belajar mengaji pula pada penyair Tgk. Yahya bin Rasib di Wih Nareh. Dalam perkembangan selanjutnya Harun Rasyid berhasil meneruskan pengajian ke Indera Puri, Kutaraja. Setelah tamat (1930) kembali ke Takengon dan diangkat jadi guru bantu pada Tengku Yahya bin Rasib di Gelelungi. Dalam kegiatan penyebaran seni saer yang selalu diadakan di Balai Umum pimpinan Tgk. Yahya, Harun Rasyid diangkat sebagai sekretaris.

Pengalaman berada di tengah-tengah perkembangan seni saer sejak lama membuat Tgk. H. Harun Rasyid mengenal seluk-beluk puisi saer dari dekat. Ini membuat karya-karyanya bisa mengalir terus sebagai mata air yang memancar dari hulu. Betapa tidak, sang penyair sudah menguasai bahasa dengan estetikanya lalu sumber sudah tersedia pula yakni Alquran.

Dalam kumpulan "Tamur" ini kita temui pula bagian-bagian puisi yang bercerita tentang sembahyang yang sabar. Kata sang penyair :

o suderengku bene heme Allah
ling ni Tuhen iwan suret baqarah
i ayat empat puluh lime cube erah
sekali pun susah cube kite amalan

mekesut ni seber si sungguh ate
enti kiset urum merke
kati semiyang enti i taringene
kujelen ini kita bertetolongan

terjemehannya :

wahai saudaraku semua hamba Allah
kata Tuhan dalam surat baqarah

di ayat empat puluh lima coba dilihat
meskipun sulit cobalah kita amalkan

maksud sabar ialah sungguh hati
jangan bermalas-malasan
supaya sembahyang jangan ditinggalkannya
ke jalan ini kita saling tolong-menolong

Manusia merasa gembira hidup dengan berkah yang melimpah dari Allah. Ia cukup sandang-pangan. Ia mempunyai harta kebun, sawah, toko, dan segala isinya. Harta ini adalah semua pemberian Allah. Manusia gembira dan bersyukur mendapatkan semua ini.

Tapi rasa gembira yang sebenarnya bisa ditemukan lagi ketika ia sujud ke pangkuan Tuhan. Harta berlimpah, gunung yang tinggi, laut yang lebar dipandangnya kecil. Hanya Tuhan semata tumpuan jiwa. Seperti kata penyair dalam bait berikut ini :

hareta dele bier mudoyak
laut sirelem sekalipun kolak
bur si kaul i panange kukak
ate e enge galak munyemah Tuhan

Terjemahannya :

harta banyak meski berlimpah
laut yang dalam meski lebar
gunung yang besar dipandangnya kecil
hatinya gembira menyembah Tuhan

Sembahyang ternyata berat, karena selain menjalankan lima waktu seperti yang sudah ditentukan dan menjalankan ibadah ini pada waktu-waktu yang sudah ditentukan masih ada hal-hal yang memberatkan. Hal ini terbersit di dalam bait berikut ini :

a kati i perin Tuhan semiyang beret
gere nguk caci urum upet
enti munosah enti munilet
buet jahat enti bueten

terjemahannya :

itulah sebabnya dikatakan Tuhan sembahyang berat
tidak boleh mencai dan mengumpat
jangan mencuri jangan curang
pekerjaan jahat jangan kerjakan.

Selain berbicara tentang sembahyang khusuk dan sembahyang sabar, penyair Tgk. H. Harun Rasyid menulis tentang cahaya, kitab tua, sifat pemimpin, nasihat rasul, kunci, dan lain-lain.

Penampilan kumpulan "Tamur" (Tambur) yang berarti juga beduk hendaknya merupakan tabuhan dengan bunyi yang memanggil orang untuk melakukan ibadah. Semoga kumpulan ini juga merupakan panggilan bagi pembaca untuk merenungi isinya dan kemudian mengamalkannya.

Kami bersyukur buku ini bisa terbit atas bantuan dan perhatian Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen P dan K yang mencetaknya dalam oplag yang lebih besar. Ini berarti bisa beredar lebih luas.

Dengan penerbitan dua bahasa ini, yakni bahasa Gayo dan Indonesia diharapkan kumpulan ini bisa lebih bermanfaat. Sementara itu harus kami akui bahwa di sana-sini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu tegur sapa pembaca kami harapkan sangat.

L.K.Ara

SEMBAHYANG KHUSUK

sabda Tuhan coba kita kaji
cobalah kita renungkan
coba kita timbang dan teliti
mengapa ditentukan Allah kepada yang beriman

tidak dibedakan-Nya kepada yang tinggi pangkat
meski orang sipil ataupun ABRI
pegawai di kantor yang banyak bekerja
keuntungan sudah pasti kepada yang beriman

demikianlah siapa saja yang beriman
walaupun buruh yang menyapu jalan
di dalam kampung tidak punya jabatan
dia kelak mendapat kemenangan

besar dan kecil tidak ada bedanya
walaupun miskin ataupun kaya
biar kita turunan ulama
kecuali orang yang takut pada Tuhan

sebenarnya orang yang mendapat kemenangan
yang sembahyang menurut aturan
hatinya khusuk karena Tuhan
kepada orang itu Tuhan memberikan pahala kelak

orang yang beriman mengerjakan sembahyang
karena Allah hatinya sungguh-sungguh
bukan karena pangkat dan orang banyak
karena dia tahu satu perintah dari Tuhan

wahai saudaraku semua hamba Allah

dikerjakan sembahyang jangan dicari alasan
karena perkawinan wali memberikan nikah
jangan berpindah sedikit pun tujuan

yang dikatakan khusuk sungguh-sungguh hati
kalau sedang berdiri tak miring
demikian juga saat rukuk rata tulang belakang
bacaannya pun terang menurut pendengaran

begitu juga khusuk hati
jangan setelah takbir dibacanya
lalu pikirannya pergi tak menentu
segala dirancang ditinggalkannya badan berdiri

badan yang tinggal hanya duduk bangun
pekerjaan dengan hati tidak lagi bersatu
dengan ucapan mulut pun sudah kacau
tidak lagi bersatu di satu tubuh

badan sembahyang hatinya jalan-jalan
terkadang mendaki terkadang menurun
di saat lebaran sudah memikirkan pakaian
terkadang datang berkunjung tubuh ini jadi pegangan

jangan dibiarkan hati jalan-jalan
biar ke kebun ataupun ladang
memburuh ataupun berdagang
kalau sembayang hatipun musti menghadap Tuhan

kalau yang tiga ini dalam sembahyang sudah berpisah
lain yang dikerjakan hati lain yang dikerjakan lidah
tinggal badan hanya duduk bangun
ini tak obahnya tak bernyawa meskipun dikerjakan

kalau tak bernyawa tentu sudah mati
bagaimanapun bagusya dia dihitung bangkai
kalau bangkai meskipun bagus
ke dalam tanah nanti disimpan.

karena itu sembahyang musti hati-hati
berdiri tepat, rukuk pun tepat
membaca dan mengerjakannya jangan buru-buru
supaya pahala diberikan Tuhan

di hari kiamat sembahyang diperiksa pertama
di depan Tuhan di meja hijau
kalau sembahyang sudah diterima
sudah pasti ada gunanya amalan-amalan yang lain.

di ayat lain Tuhan bersabda
mengatakan sembahyang yang tidak jadi
pekerjaannya sudah banyak tidak diberi pahala
yang sembahyang lupa pawailun lilmushallin

SEMBAHYANG SABAR

wahai saudaraku semua hamba Allah
kata Tuhan dalam surat baqarah
di ayat empat puluh lima coba dilihat
meskipun sulit cobalah kita amalkan

maksud sabar ialah sungguh hati
jangan bermalas-malasan
supaya sembahyang jangan ditinggalkannya
ke jalan ini kita saling tolong-menolong

cari akal jungkir-balik
supaya kita cepat teringat
meskipun sedang tidur lantas bangun
tak lagi malas meskipun dingin

sekali waktu dia terus bangun
kasur tebal kain dilipat
meskipun anak barangkali menghalangi
karena telah ingat akan panggilan

harta banyak meski berlimpah
laut yang dalam meski lebar
gunung yang besar dipandangnya kecil
hatinya gembira menyembah Tuhan

itulah sebabnya dikatakan Tuhan sembahyang berat
tidak boleh mencaci dan mengumpat
jangan mencuri jangan curang
pekerjaan jahat jangan kerjakan

melainkan yang khusuk menyembah Tuhan

jika yang khusuk ditambahnya lagi
bukan hanya yang lima saja dikerjakan
sembahyang sunat ditambahnya lagi

di saat sembahyang hati jangan jalan-jalan
kata nabi itu sembahyang mususuh
jangan jalan-jalan ditinggalkannya tubuh
kadang-kadang tak benar lagi bacaannya

di dunia ini kita lihat
kalau orang melanggar perintah
dianggap sudah bersalah
itu musti kena hukuman

dengan Tuhan pun seperti itu
kalau manusia sudah kualat
kepada hukuman Allah tidak rela
itu neraka tempatnya kelak

itu satu contoh untuk suatu misal
hari ini dunia besok akhirat
semoga sungguh-sungguh kita ibadat
supaya ingat jangan menyesal kelak

wahai ulama jangan kau lalai
dididik orang sungguh-sungguh
karena sebagaian belum faham
supaya jangan nasibnya sayang kelak

CAHAYA

negeri Mekah ini kukisah
sesama manusia saling berbunuhan
kuat hebat yang lemah kesulitan
apa hendak dikata mustilah sabar

rakyat banyak sudah menangis
isi dunia semakin sulit
datang kemarau yang panjang
hati menangis kepada siapa dikatakan

rakyat Mekah di masa itu
cukup merasa sengsara
keadilan tak lagi ada
menunggu-nunggu kabar yang sampai

di masa jahiliyah
pikiran rakyat gundah
hatinya pada gelisah
dalam sulit sangat sulit

guha hira' dekat Mekah
di sana nabi beribadah
malaikat Jibril pun sampai
Muhammad tidur di atas gunung

hari gelap sangat gelap
makhluk di atas dunia tidur
tak ada yang bergerak semua kedinginan
rupanya itulah lailatul kadar

turun Quran pertama kali

di dalam guha Muhammad tidur
datang Jibril membangunkannya
saat itulah Jibril mulai bercerita

Quran sudah kuturunkan
saya berikan untuk penerangan
dan membawa keberkatan
kata Tuhan hendaklah kau bersyukur

untuk takaran untuk timbangan
untuk pengukur supaya lurus
syah dan batal pandanglah ke sana
yang disuruh dan dilarang supaya selaras

pada tanggal ganjil di bulan puasa
malam itu paling bagus
malaikat dan ruh turun ke dunia
begitu berita sudah tersiar

malam itu lalu diberikan
seluruhnya yang berfaedah
apa-apa yang berhikmah
kepada rasulullah malaikat berucap

untuk Tuhan langit dan bumi
dengan isinya yang ada ini
yang kelihatan dengan yang tersembunyi
janganlah sangsi sudah kukisahkan

dibuat-Nya dunia lembah dan gunung
ada bukit ada kali
dibuat-Nya kayu bengkok dan lurus
besar kecil di atas gunung

ditanam-Nya pakis tinggal dipetik
diberikan-Nya air tinggal diambil
diadakan-Nya tanah tinggal diambil
hari panas mulai menjemur

datang angin embun pun terbang
obor malam bulan bintang
matahari untuk obor terang
sudah terpasang tak usah dibayar

mata kaki tempatnya rendah
mata kepala bisa melihat
mata hati boleh menerawang
gelap pun tampak hendaklah bersyukur

hanya Dialah Tuhan tak ada lain
Dia membunuh Dia menghidupkan
Tuhan ayah-bunda dahulu dan nanti
tiada lain rabbunkhapuur

ada orang yang tak suka
dilakukannya bagai bercanda
kadang-kadang itu kadang-kadang bukan
itulah manusia menjadi kupur

kalau sudah mulai sembahyang sekali
kadang-kadang mau kadang-kadang tidak
turunannya nanti laknat
di dunia nanti hancur

kuturunkan agama
untuk peraturan manusia
supaya jangan sengsara
dengan kitab itu diatur

KITAB TUA

Tuhan membuat kitab tua
kitab itu sudah lama tersedia
sebelum ada ini dunia
kitab sudah ada dan sempurna

dua ribu tahun kitab ini ada
lalu diciptakan-Nya langit dan bumi
sudah rapi seperti sekarang ini
sudah terjadi semuanya ada

setelah lama berselang kemudian
diambil Tuhan dua ayat
diberikan-Nya kepada Nabi Muhammad
bagian akhir surat lembu betina

khawatem baqarah kita katakan
tiga hari berturut-turut
syaitan seluruhnya takut
dari tempat itu syaitan lari

hadis ini riwayat hakim
cobalah kita renungkan
isi ayat hendaklah faham
semakin dalam menemukan inti

kitab tua kita kaji
dua ayat diberikan-Nya kepada nabi
sedikit tapi inti
pengkajian jangan asal-asal saja

Tuhan langit dan bumi
angkasa dan dunia ini
yang nampak dan yang sembunyi
diketahui-Nya semua seluruhnya

pekerjaan mulut diucapkan
pekerjaan hati disembunyikan
pekerjaan lidah dibisikkan
kelak semua ini akan jelas

yang kasar karena kasar
yang halus tak nampak
hanya nampak di pihak Allah
ini jelas seluruhnya nyata

seperti zarrah biji sawi
keraman di kanan keteben di kiri
itu seluruhnya akan diadili
ditimbang ke dalam neraca

ada yang dapat ampunan
ada yang tak dimaafkan
seluruhnya terserah kepada Tuhan
karena hanya Tuhan yang berkuasa

Muhammad percaya kepada quran
kepadanya sudah diturunkan
gunanya untuk penuntun
untuk teladan agama

arti iman percaya kepada Allah
kepada malaikat dan kitab Allah
keempat kepada Rasulullah
tidak tinggi rendah semua sama

suara rasul kami ikuti
karena sudah memahami
kepada-Mu kembali akhirnya kami
berilah ampun atas dosa kami

Tuhan tidak memberatkan kepada manusia
hanya yang bisa dipikulnya
tidak bermaksud menyulitkan
tapi menjaga memelihara manusia

amal masing-masing sudah dibawa
kepada orang lain tak bisa dipindah
yang makan angka kena getah
yang bersalah masuk neraka

Tuhan kami meminta
ada yang silap ada lupa
hendaklah Kau maafkan
supaya kami jangan kesulitan

jangan kami diberi pekerjaan berat
kalau kami mengerjakan ibadat
hendaknya kami jangan malas
jangan seperti manusia dulu

hendaknya kami jangan sengsara
jangan mendapat kesulitan
ke jalan ibadat agar selalu suka
pekerjaan malas jangan dirasa

kami meminta maaf dan ampun
berilah kasih-Mu ya Rahman
tolong kami dari kupraan
perkenankanlah ya Maulaana

SIFAT PEMIMPIN

ayat Tuhan coba dengar
coba kita simak
tabiat pemimpin
yang yakin akan Allah taala

pakaian ini kita kenakan
mungkin suka orang merunduk
kita tak ada tertumbuk
tapi seia sekata dengan orang lain

pedoman ini dalam quran
dalam surat ali imraan
ayat seratus lima puluh sembilan
coba lihat bukankah begitu adanya

kalau ada nikmat dari Tuhan
coba dipergunakan
walaupun dengan siapa bertemu
jangan lupa ini senjata

kalau bicara hendaklah baik
jangan cepat marah
jangan cepat mengelak
dalam musyawarah diperhatikan orang

berbicara jangan kasar
kepada yang besar dan kecil
supaya hati orang senang
orang memberi hadiah pun rela

kalau bicara jangan beringas

mendidik jangan marah-marah
mata jangan cepat merah
jangan memandang seperti api

kalau kamu suka marah-marah
daripada berkumpul lebih cepat renggang
karena itu orang pada lari
kamu memandang orang pada kabur

jika pemimpin suka marah
dari belakang dia membela
dari depan dia menerjang
polah demikian tak baik

tabiatmu hendaklah sopan
kalau orang silaf ya diberi maaf
kalau orang salah diberi ampunan
jangan diajukan untuk pengemudi

semua pekerjaan dimusyawatkan
bicarakan agar mupakat
dengar semua pendapat
masyarakat semua gembira

keputusan musyawarah
di jalankan dengan tabah
kepada Tuhan kita berserah
jangan pindah dari keputusan

serahkan kepada Tuhan dengan sungguh hati
Tuhan nanti memberinya
apa maksud hamba-Nya
hidup mati Tuhan menjaga

kita lihat orang punya kerbau
masuk kandang sore keluar pagi hari
ketika lambat kembali disusul segera
kepala dielus diberi garam

kalau hendak mencari
kebagian kepala mula-mula di raba
kerbau kau sangat berguna
kebagian bawah tangan sampai
lalu diperah ditampung susunya
ketika sampai di bagian perut
lalu dipasang lenge 1)
kerbau pun terkejut
lari puntang-panting

1) tempat air atau susu dari bambu

NASIHAT RASUL

Nabi Muhammad sudah berucap
memberi nasihat kepada semua orang
meninggalkan amanat untuk pusaka
semoga orang pun teringat

siapa pun yang percaya
pertama kepada Allah taala
kedua kepada alam baqa
musti suka dan hendaklah ulet

percaya kepada Tuhan Rabbi
yang mengadakan langit dan bumi
tinggalkan yang dilarang ambil yang diberi
inilah perintah kepada umat

percaya kepada alam baqa
hari akhirat kelak ada
yang baik ke sorga yang jelek ke neraka
hari itu bernama akhirat

hendaklah baik-baik saat berucap
yang tak sampai disampaikan
jangan menonton sama-sama umat
bahagia kita dunia akhirat

sampai menyampaikan yang tak sampai
kalau bertengkar didamaikan
lebih-lebih tentangga di dekat rumah
inilah perintah sesama umat

kalau kita tak pandai mengatur
karena kita ikut orang rusak
orang ke pinggir kita ke tengah
tutuplah mulut berdiam diri saja

KUNCI

kepada Tuhan semua puji
puji kadim kepada yang baharu
puji yang baharu kepada Illahi
pasti seluruhnya kepada Tuhan

puji kadim kepada Illahi
puji baharu kepada alam ini
ini musti kita ketahui
jangan sangsi nanti kelak

kita katakan Allah sahaja
puji baharu kepada Illahi
dikatakan Tuhan Muhammad cantik
makhluk ini dipuji Tuhan

dikatakan Tuhan dia berkuasa
puji kadim kepada yang kekal
kita katakan Muhammad bijaksana
yang baharu saling puji-memuji

itu semua tata cara kepada Allah
karena Tuhan yang hanya memberi
• biar tinggi ataupun rendah
walaupun cemerlang itu pemberian Tuhan

hanya Tuhan biar sifat Rabbi
memimpin langit dengan bumi
mengatur yang nampak dan yang tersembunyi
seluruh alam seluruh alam

Rabbi kita maksud pendidikan

alam dididik bertingkat-tingkat
cobalah kita perhatikan
kita saksikan kejadian-kejadian

alam yang dididik Tuhan
alam yang dididik pengetahuan
alam yang dididik pergaulan
ini seluruhnya jadi pegangan

ajaran Tuhan kita kaji
yang nampak dan yang tersembunyi
di langit di dalam bumi
coba pikir dan renungkan

bayi dalam kandungan
duduk melingkar
bernapas lewat hidung
tak tersumbat diberi Tuhan

kehendak orang anaknya lelaki
ketika lahir ternyata perempuan
dari kehendak kita sudah berlainan
kita heran kekuasaan Tuhan

sebelum lahir ke dunia
makanan sudah tersedia
disimpan di badan ibunya
meneteklah bila didekatkan

sudah agak lama muncul gigi
lalu mulai bisa makan
air susu dikeringkan
tak ada lagi tambahan

diajak orang kita mencuri
mata selalu mengantuk
karenanya tak jadi pergi
orang yang pergi sudah ketahuan

yang ketahuan lalu dibawa
ditahan di kantor polisi
menunggu waktu diadili
ditanya mengapa dilakukan

itulah satu contoh
cobalah direnungkan
yang terjadi awal atau kemudian
di dunia ini sudah kenyataan

yang seorang dalam lindungan
dia tidak terkena
dunia akhirat tidak sengsara
itu satu pendidikan dari Tuhan

kalau monyet dalam hutan
saat dia melahirkan
sudah pasti tidak
coba renungkan dididik Tuhan

monyet di atas kayu
siapa yang membantu
mengendong dan menolong
terjatuh tak pernah ditemukan

kerbau menyembunyikan anaknya
harimau tak pernah menemukannya
yang punya sudah lelah mencarinya
datang induknya mulai mendekat

inilah saya berikan contoh
lidah menyapu yang menumbuk gigi
lekum menarik kerongkongan menelan
perhatikan yang dididik Tuhan

pendidikan ilmu kita cerita
khusus kepada manusia
yang tua ataupun yang muda
cobalah kita lihat nyata

dari kecil hingga besar
dari hidup hingga ke kubur
belajar tidak mau mundur
ilmu dikumpul terus-menerus

sejak Adam sampai hari ini
kadang-kadang Rasul kadang-kadang nabi
tidak berhenti selalu diganti-ganti
ke dunia ini memberi petunjuk kepada manusia

kitab sudah seratus empat
untuk aturan umat
supaya jangan kelak sesat
sudah tertentu masing-masing ambia

sekali kirim dengan nabi-nabi
menyampaikan maksud kitab ini
untuk pedoman manusia ini
supaya jangan kelak sengsara

kitab itu untuk peraturan
supaya pandai nanti menghadap Tuhan
sama sendiri punya pergaulan
jangan lupa ada dalam kitab itu

bagaimana soal ibadah
bagaimana soal muamalah
bagaimana soal munakanah
soal janayat pun begitu

ilmu mengetahui yang disuruh dan dilarang
memperlihatkan kerja yang ada faedahnya
mengatakan yang betul dan salah
coba dilihat keterangannya ada

kita ini hidup di dua tempat
pertama dunia kedua akhirat
dicari harta jangan menyulitkan
amal untuk akhirat jangan masuk neraka

kalau hanya dunia kita pentingkan
amal akhirat kita lupakan
ini sudah pasti salah
kata Tuhan akan sulit kelak

ucapan Tuhan kalau kita robah
sudah pasti kelak kita akan rugi
menyesal kemudian tak berguna
karena di dunia sudah tak percaya

saya ceritakan satu contoh
di dunia ini satu kenyataan
satu benda sudah terjadi
yang mengubah beraturan

seorang insinyur sudah berkata
yang membuat lampu petromak
ini pompa ini tempat minyak
jangan seenaknya dikerjakan

kalau karena peraturan tak diikuti
tentu lampu tidak nyala
karena minyaknya air dingin
walaupun banyak tak mungkin menyala

petunjuk tukang musti ikuti
supaya kita beruntung
jangan sembarangan
bisa-bisa tak berhasil kelak

ilmu itulah gunanya
apa pekerjaan tidak dilakukannya
alasan hendaknya jelas
keterangannya jadi pegangan

kalau demikian pasti berguna
setiap amal tidak sia-sia
apa pun pekerjaan yang dikerjakan
supaya mendapat keselamatan

yang disuruh dikerjakan
yang dilarang ditinggalkan
inilah pegangan
ingat jangan dikasih hati

itulah sebabnya ilmu musti ada di badan
jangan dibiarkan jalan-jalan
walau ke atas walau ke bawah
ke mana pergi dibawa serta

kalau keliru dia mengatakan
kalau tak benar ia menyampaikan
kalau hati sedang membara
dia cepat mendengar

yang dalam buku kebolehan orang
itu sudah pasti banyak sekali
sudah pergi ke angkasa
janganlah kita banggakan

ketiga yang didik alam
ini musti kita faham
biar yang pintar atau awam
inilah alam kita pandang

ilmu ini paling gampang
tak perlu masuk sekolah
janganlah pergi mencari
begitu sampai sudah terpasang

semisal anak-anak jalan-jalan
dengan temannya bersenda gurau
sampai di rumah kita terkejut
tiba-tiba sudah pandai marah-marah

kadang-kadang dia cemberut
lalu pandai ngomong jelek
dengan adiknya bertengkar mulut
pada cemberut kita pandang

kalau misalnya sangat marah
dikatakannya sombong
dia memang tak benar
lalu mendorong ke belakang

tidak belajar tiba-tiba pandai
di alam ia temukan
dari temannya ia dengar
kemudian dia pun lebih pinter

demikianlah kain dengan baju
dari orang ia mengambil contoh
hatinya lalu setuju
lalu langkah ditujukan ke ahlinya

setiba di ahlinya ada koran
kepada tamu diserahkan
ini agak longgar ini agak sempit
yang mana, boleh lihat-lihat

kain ada yang jarang ada yang tebal
yang mana boleh katakan
yang itu mahal yang ini murah
ini tebal ini jarang

gambar ini baju dalam koran
atau ukurlah di bagian paha
sekarang potongan modern
buat saja ini hatiku senang

sampai di rumah lalu dipakai
begitu duduk diambil koran
ke bagian lutut diletakkan
terasa sulit dipandang-pandang

hal ini mengambil contoh dari orang
bagus dipandang mata
lalu dibuatnya untuk dirinya begitu
begitulah nyata sudah terang

ikut-ikutan saya berikan contohnya
boleh dikatakan gerup sule
lihat nanti akhirnya
supaya nampak jelas terang

seorang belanja ke toko
di rumah kucing dengan kuda
kucing meloncat diberinya pisang goreng
kuda hanya memandang

kucing meloncat dapat bagian
besok aku pun mengerjakannya
supaya aku dapat makanan
kalau saya diamkan aku sayang

besoknya lalu dia coba
dia loncat ke badan empunya
dia loncat ke bahunya
empunya rebah sempoyongan

hati empunya mulai risau
lari cepat-cepat
lalu diambilnya kayu
kuda lari meloncat kencang

TAMUR

SEMIYANG KHUSUK

jema siber imen sembahyang ibuetne
karena Allah ari sungguh ni ate e
nume karena pangkat urum jema dele
karena ibetehe sara perintah ari Tuhan

o suderengku bene heme Allah
i bueten sembahyang ni enti itos elah
karena mengerje wali nosah nikah
enti mupinah tekekpe tujuen

si perin khusyuk ber sungguh ate
ike tengah sesuk gere mulelempe
demikien rukuk rata tulen kuduke
nan terang bacane menurut penengenen

betawa mien khusyuk atepe
enti ngemari tekebir ibacane
renyel pekerne beluh kusi kenake
beweh si ukir i taringne pesesuk beden

beden si taring galip puet uet kunul
buet urum ate gerene sekungkul
urum buet ni awahpe nge muraul
gerene mukamul isara beden

beben sembahyang atewe pubebeluh
mejen ku bur mejen ku paluh
kemaken reraya enge' mumikiri upuh
mejen geh nentong tubuh ini siamaten

enti iyosah ate bertetang
bier ku empus atawa kuladang
mëmburuh atawa berdagang
ike semiyang turah atepe menghedep Tuhen

ike situluni iwan sembahyang enge berpisah
len buet ni ate len buet ni delah
taring beden galip enge putetewah
ini geré ubah gere bernyawa bier bier i bueten

kegere munyawa tentu enge mate
baring kune jerohe i kire bangke
ike bangke sekalipun belangi
tentu kuwan tanoh kase i kemasan

a kati sembahyang turah inget inget
sesuk gelah tepat rukuk enti mu jingket
baca urum buet enti mu kekarat
kati pahala dapat iyosah Tuhen

i hari kiamat sembahyang pemulo i perikse
i arap ni Tuhen i meja ijo
ike semiang enge berterime
terang bergune amalan amalan si leen

i ayat lain Tuhen ber peri
i ayat lain Tuhen ber peri
mumerin sembahyang si gere mujadi
buete nge dele gere i pahala i
si sembahyang lale pawailun lilmushallin

SEMIYANG SEBER

o suderengku bene heme Allah
ling ni Tuhen iwan suret baqarah
i ayat empat puluh lime cube erah
sekali pun susah cube kite amalan

mekesut ni seber si sungguh ate
enti kiset urum merke
kati semiyang enti i taringne
kujelen ini kite bertolongan

perah akal seribu lipet
kati senta bang renyel muninget
bier tengah nome renyel uet
gerene kiset bier sejuken

enta sara waktu renyel we uet
tilem tebal upuh ilipet
sekali pun anak kedang munamat
karena muninget kin pangilen

hareta dele bier mudoyak
laut sirelem sekali pun kolak
bur si kaul i panange kucak
ate e nge galak munyemah Tuhen

akati i perin Tuhen semiyang beret
gere nguk caci urum upet
enti munosah enti munilet
buet jahat enti bueten

melengkan si khusus munyemah Tuhen
ike si khusus i tamahe ilen

nume si lime pelin wa i bueten
sunet silen i tamahe mien

tengah semiyang ate enti pubebeluh
kene nabi oya semiyang mususuh
enti bekekede i taringne tubuh
gere ne eruh mejen bacaan

i denie ni kite erah
ike jema mulanggar perintah
iyanggap oya enge bersalah
oya turah kona hukuman

urum Tuhen pe wa beta
ike manusie enge daroh aka
kin hukuman Allah gere redha
so neraka kin tone puren

oya sara minsel kin i barat
serloni denie lang akhirat
buge sungguh kite ibadat
gelah inget-inget enti nesal puren

o ulama entiko berlale
i ejeri jema bersungguh ate
karena deba gere ilen ibetehe
kati enti kase sayang puren

CAHAYA

negeri Mekah ku sederhana
sesabe diri ber si unuhen
behu mewah lemah kenyanan
kunehen bene turah seber

rayat dele enge mongot
isi ni denie makin mularat
lo kemaro enge mudenget
ate mongot kusa i sederhana

rayat Mekah i masa oya
olok pedi murasa sangsara
keadilan gere ne ara
nanti nanti sawah si berunger

tengah i masa jahiliyah
pekeren ni rayat meh gunah
ate e enge mu cerah
enge susah meh mampar

guhe hira, dekat Mekah
i sone nabi beribadah
melekat jibril renyel sawah
Muhammad nome atani bor

lo gelep dom si kecepen
makhluk i denie meh benomen
gere ara mugemot meh sejuken
oya rupen lailatul kadar

turun ni quran oya mulo e
i wani guhe Muhammad nome

geh jibrael murungie
i sone jibrail dabuh munyeder

quran enge ku turunen
ku osah kin keterangan
urum munemah keberkaten
kene Tuhen turah ko syukur

ken penyuket kin penimang
kin penyipet kati lempang
shah bathal kone panang
suruh larang kati benar

i tanggal ganjil ulen puasa
malam oya paling ter hula
malaekat ruh turun ku donya
beta berita si masyhur

malam oya renyel iyosah
bene urusen si mupaedah
sana sana si berhikmah
ku rasulullah melekat berunger

ni Tuhen langit urum bumi
urum i sie si ara ni
si teridah urum temuni
entine sangsi enge kuperenen

tose denie lemah urum buntul
ara pematang ara arul
tose kayu gedok betul
kucak kul i atani bur

suene keloang tetine getuk
osahe waih tetine tebuk
arane tanoh tetine kuruk
lao porak dabuh menyemur

geh kuyu emun pe terbang
suluh gelep ulen bintang

matani lao kin suluh terang
nge berpasang gere dalih berbayar

mata egong tone renah
mata ulu enguk munerah
mata ate enguk pujejamah
gelep pe teridah wajib syukur

wewa Tuhen gere ara len
we mununuh we munoripen
Tuhen ni ama ine mulo puren
gere len rabbunkhapuur

deba jema gere suke
i bobohe lagu bersene
mejen oya mejen nume
oya heme jadi kupur

kenge muloi semiyang lelibet
mejen mera mejen kiset
kuturunen kase laknaat
kudenie kati hancur

ku turunen agama
kin peraturen ni jema
keti enti sengsara
urum kiteb oya i atur

KITEP TUE

Tuhen munos kitep tue
kitep oya enge mulo sedie
sebelum ara ini denie
nge mulo semperne kitep ara

due ribu tun ara kitep ni
ngemeta i arane langit bumi
nge munge lagu besiloni
enge terjadi emeh ara
sudah oya nge mokot
i uetni Tuhen roa ayat
iyosane ku nabi Muhammad
penotopni suret lemu betina

khawatem baqakarah kite sebut
tulu ingi bertéturut
syetan emeh takut
ari ton oya setan musangka

hadis ini riwayat hakim
enta cube kite penyum
maksud isini ayat gelah paham
iperdalam keti musera

kitep tue kite kaji
roa ayat osan ku nabi
tekek kati kin usi
kaji enti orop nge ara

ni Tuhen langit urum bumi
angkasa urum denieni

teridah urum temuni
ibetehe bewenne rata

buet ni awah i cerakan
buet ni ate situnenen
buet ni delah issesunen
ini puren bene nyata

buet kasar kerna belgah
buet alus gere teridah
teridah i pihak Allah
ini sah bewenne nyata

lagu zarrah anak ni sawi
keraman kuen keteben kiri
oya bene i sidangi
i timangi kuen ni neraca

deba demu ampunen
sebagien gere imaapan
ter serah bene ku' Tuhan
karena Tuhan wa si kuasa

Muhammad percaya ken quran
kudirie enge i turunen
gune e kin peraturen
kin teleden ber agama

ber imen percaya ku Allah
ku malaekat urum kitep Allah
ke opat kin rasulullah
gere tingi renah bene sama

ling ni rasul kami taati
kerna cukup nge mungerti
ku ko ulak akhere kami
ampun komi ni kami dosa

gere bereten Tuhen kujema
melengkan sekeder kuasa
gere maksudte mu penyanya
ketape mu muralai jema

amalan masing masing ne i emah
kubagin ni jema gere tepinah
si mangan nangka kona getah
siber salah kuan neraka

Tehenku kami muniro
ara silep urum lupe
gelah i maapan Ko
enti kami sampe nyanya

kami enti osah buet beret
ike kami ber buet ibadat
kami enti ara kiset
enti lagu umet pudaha

nanpe kami enti sangsara
enti kase sampe nyanya
ku ibedet bu sabe mera
buet kiset enti murasa

kami tiro maap ampun
kasehi kami ya Rahmaan
tolong kami ari kupraan
perkenan kan ya Maulaana

SIPET PEMIMPIN

ayat ni Tuhen cube pengen
cube kite peratenen
tebiet ni jema pemimpin
si akin kin Allah Taala

pekayan ini kite suk
udah mera jema tunuk
jarang kite muterkuk
musara anguk urum jema

pedoman ini wani quran
i suret ali imraan
ayat seratus lime puluh sembilan
cube engon betulka ara

ike ara nikmat ni Tuhen
keta cube iper gunen
baring urum sa berhedepen
enti lupen ini senjata

keber cerak gelah manis
enti murah ko bengis
enti tir renyel munangkis
iwan mejelis iperatin jema

bercerak enti sergak
kusi kul kusi kucak
ateni jema kati galak
derma pirak jema redha

keber cerak enti girang
menejer enti mu gerantang
mata enti tetir ilang
enti pecengang nge lagu rara

ike ko mera mugerantang
pedi murum meran musirang
kerna oya jema kabang
ko pecengang jema musangka

kemakin pemimpin mera bengis
dekat kuduk we munangkis
dekat mulo we mungeltis
tiak tingkis buke kuala

tebietmu gelah sopan
ike jema silep imaapan
ike jema salah iampunen
enti kusuken kin kepala

sana buet musyawarat
berunding gelah berpakat
pengen bene pendapat
masyarakat bene gembira

keputusan ni musyawarah
ijelen gelah tabah
ku Tuhan kite berserah
enti minah ari keputusan

- serahan ku Tuhan sungguh ate
Tuhan kase munyawahne
sana maksud ni heme e
murip mate Tuhan mumerala

kite engon jema berkoro
lup soboh luah iyo
lemem ulak beluh munalo
kusuk ulu osan poa

sengkiren male mumerah
ku ulu mulo ijamah
sawak ko biak mutuah
ku aben kumu sawah
renyel perah lenge tama

ente sawah renyel kutuke
i tama renyel lenge
tentu koro murah gerle
mujelege renyel musangka

NASEHAT RASUL

nabi Muhammad enge berkata
nosah nasehat kubene jema
naringen manat kin pusaka
buge jema kati muninget

baring sahan siper caya
pertama ku Allah Taala
kedue kin alam baqa
turah mera berlaku jemot
percaya ku Tuhen Rabbi
si munaran langit urum bumi
taringen tegah suruh imai
ini perintah ku umet

percaya ku alam baqa
hari akhirat langso ara
jeroh kuserge kotek ku neraka
hari oya bergerel akhirat

gelah jeroh waktu beperi
sigere sawah i ejeri
• enti bededate sabe diri
bahagie kite denie akherat

• bersiejeren sigere sawah
ike dewe konan tetah
lebih lebih jiran sidekat umah
ini perintah sesabe umet

kegere pane kite munetah
campur kite jema mukunah

Islam i d
Rabbi n
e dedek
Islam i d
Rabbi n
e dedek

KUNCI

ku Tuhen bene puji
puji kadim ku baharuni
puji baharu ku Illahi
pasti bene ku Tuhen

puji kadim ku Illahi
puji baharu ku alam ni
ini turah kite betehi
enti sangsi kase puren

kite peren Allah panedi
puji baharu ku Illahi
perin Tuhen Muhammad belangi
makhlukni i puji Tuhen

i perin Tuhen we berkuasa
puji kadim kusi baqa
kite perin Muhammad bijaksana
sesabe baharu ber si pujinen

oya bene ulah ku Allah
karena Tuhen wa munosah
bier tinggi urum renah
bier megah penosah ni Tuhen

Tuhen wa ber sipet Rabbi
mumimpin langit urum bumi
menatur si teles urum temuni
bene alam¹⁻² alamin
1 sesa

Rabbi n^{ra} e dedeken
alam i d^e kite bertingket-tingket ten
te ie

enta cube kite pera tenen
kite selesen kejadien

alam didiken Tuhen
alam didiken pengetahuan
alam didiken pergaulen
ini bene kin amat-amaten

didiken Tuhen kite kaji
si teridah urum temuni
i langit iwani bumi
cube pekeri benengen

budak iwani kandung
kunul galip pelengkung
berkesah ter wan eung
gere musompong dedek Tuhen

kenak ni jema anake rawan
waktu lahir enge banan
ari kenakte enge berlainen
kite heran kuasani Tuhen
sebelum lahir ku denie
makanan enge mulo sedie
ikemasan i beden ni ine
sesep seje asal i dekatan

nge mokot timul ipon
renyel nguk dabuh mangan
wih ni susu i keringen
i sapehen gere ne ara tamahan

i peden jema kite menususuh
enguk mata galip mutunuh
karena oya gere jadi beluh
jema si beluh nge kedapatan
si kedapatan renyel i mai
i tahan i kantur pelisi
menantin waktu isidangi
i kunei sana kati bueten

oya mulo sara conto
cube mulo ipekeriko
kejadinen puren atawa mulo
i denie nge kenyataan

sisara pake ne wan perala
sehinge we gere kona
denie akherat gere sengsara
oya sara dedeken Tuhan

ike kedih i wani uten
waktu wae melahirkan
nge tentu gere mubiden
cube benengen i dedek Tuhan

kedih atani kayu
sahan si membantu
menjangko si menampu
mutoooh gere penah i dapaten

koro menonen anake
kule gere penah mudemui e
empu e nge hek munyatai e
geh ine e dabuh ber oweken

ini pedi kosah teleden
delah penyapu tutu ipon
lekum menegu gerengongen mumerlon
peratnenen dedek ni Tuhan

didiken ilmu kite cerite
khusus ku bangsa manusie
sekalipun tue atawa mude
ini cube engon nyata

ari kucak sawah kul
ari murip sawah ku kubur
ari menuntut gere munur
ilemu ikamulen turah ara

sejak Adam sawah serluni
mejen Rasul mejen Nabi
gere rede sabe geganti
ku denie ni mu nejeri jema

kitep enge seratus opat
kin peraturen ni umet
kati enti kase sesat
nge mepat masing masing ambia

seger kirim urum Nabi Nabi
munyeder maksud ni ketep ni
kin pedoman ni manusie ni
kati enti kase sengsara

kitep oya kin peraturen
kati pane kase ber Tuhen
sesabe diri bepergaulen
enti lupen ara wan kitep a

kune orosen ber ibadah
kune urusen ber muamalah
kune urusen ber munakahah
urusen janayat pe beta

ilemu mubetih suruh tegah
menuruhen buet si berpaedah
mumerin benar urum salah
cube erah keterangan ara

kiteni murip roa tempat
pertama denie kedue akhirat
perah hareta enti mularat
amal akherat enti ku neraka

kedenie wa kite pentingen
amal akherat kite lupenen
ini terang nge bersalahan
kene Tuhen puren nyanya

ling ni Tuhen ike ubahi
nge terang puren dapat rugi
kemunesalpe gere mujadi
karena idenie ni gere percaya

kuseder sara per umpamaan
idenie ni sara kenyataan
kusara barang enge kejadian
si menubahi peraturen

sara insinyur nge becerek
si munos lampu petromak
ini pompa ini ton minyak
enti kune galak i bueten

ike kerna peraturen gere ekuti
tentu lampu gere jadi
lantaran minyak wih bengi
baring sidahmi selo tetarangan

ling ni tukang turah tunung
kati kite demu untung
enti boh bebarang dorung
udah kosong kase puren

ilemu oyala guné e
sana buet gere buetne
alasan mulo selese
keterangan amat amatan

kenge beta terang ber guné
tiap tiap amal geresie-sie
sana perbueten beta kire
keti demu keselamatan

suruh ka keta bueten
larang ke keta taringen
ini amat amaten
inget enti ossah mumen

akati ilemu turah itubuh
enti osah pube beluh
bier kuatas bier kutuyuh
kusi beluh i emenen

ike musaruk we munyeder
kegere eruh we berunger
ike ate male mudeder
nise jinger penengenen

siwan kitep penane ni jema
oya nge terang ber geguda
enge beluh jejep angkasa
oya enti kite bangganan

ketige didiken alam
ini turah kite paham
bier sipane atawa awam
ini alam kite panang

ilemu ini paling murah
gere dalih ber sekulah
entimi beluh puperah
minter sawah nge berpasang

minsel kekanak ber kekede
urum ponge ber sesene
sawah kumah kite gerle
tibe tibe nge pane mugerantang

kadang kadang we pebersut
renyel pane we munyarut
urum engie nge sut samut
nge perengut kite pecengang

kaseng kiren olok bengis
iperenne renyel jis
asal ko biak palis
renyel munulak mujerangkang

gere berejer minter pane
lahni belang idemiye
ari ponge i pengewe
nge wepe lebih garang

demikien upuh urum baju
ari jema we ber tiru
ate e renyel setuju
langkah selalu renyel kutukang

sawah kutukang ara koran
kujamu renyel jurahan
ini longgar ini sepan
sisihen cube panang panang

ruje ara jarang ara tebal
sesihen cube pe seder
so murah ini mahal
ini tebal ini jarang

gamar i ni baju wani koran
atan ukur dekat awan
besilo ini potong muderen
tosmi ini atengku seng

sawah kuumah renyel seluken
enta kunul weten koran
kujung nuku i parinen
kenyanyan puce cenangang

buat ini bertiru ku jema
jeroh i panang mata
tose nisepe lagu noya
ini nyata enge terang

uru uru kosah conto e
enguk peren gerup sule
engon kase akhere
kati selese gelah terang

sara jema kukede belenye
i yumah kucing urum kude
kucing pegegerup osane bede
ni kude galip pecengang

kucing mugerup demu baginen
lang nong pe kubueten
kati dapat naku makanan
ke kongoten aku sayang

lang ne renyel cube e
i gerup katan empue
i tanyor ku kerlange
empu e mu jerangkang

ate nempue enge macik
musangka bedek bedek
iyuetne renyel tersik
melentik ukie cikang

RIWAYAT SINGKAT

Harun Rasyid, lahir tahun 1915 di Kung, Takengon, Aceh. Mengikuti Sekolah Dasar di Kutelintang tahun 1922. Sambil sekolah mengaji malam hari dengan Tgk. Ismail. Setahun kemudian (1923) mengaji pada Tgk Jahja bin Rasib di Wih Nareh.

Pada tahun 1925 melanjutkan sekolah ke Takengon pada Standar School Kelas V. Tiga tahun kemudian (1928) meneruskan mengaji ke Indera Puri, Kutaraja. Setelah tamat (1930), kembali ke Takengon, jadi guru bantu Tgk Jahja di Gelelungi. Dalam kegiatan seni saer yang diadakan di Balai Umum pimpinan Tgk Jahja, Harun Rasyid menjabat sekretaris.

Selain giat mengajar mengaji dan mengadakan dakwah juga Harun Rasyid giat dalam bidang organisasi.

"Tamur" salah satu kumpulan saernya disamping "Pasa" (PPS 1980) dan "Alam Kubur" (PPS 1980).



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpustakaan
Jenderal

899

H

